

KEBERADAAN ELEMEN PERANCANGAN KOTA PADA KAWASAN PENGEMBANGAN PERKOTAAN MAPADEGGAT KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI

Evi Almalisa Simanjuntak¹⁾, Tomi Eriawan²⁾,

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Bung Hatta

Email: ¹⁾almalisa86@gmail.com ²⁾tomierriawan@bunghatta.co.id

PENDAHULUAN

Lokasi studi kali ini berada pada lokasi pengembangan perkotaan Mapadeggat yang berada di Tuapejat. Mapadeggat memiliki letak yang strategis dengan wilayah perkantoran saat ini dan bersebelahan dengan wilayah pengembangan perkantoran baru yakni berada di dusun Karoniet. Oleh karena itu pengembangan perkotaan akan berdampak pada lokasi studi yakni Mapadeggat.

Dalam dokumen kajian mentawai *city boulevard*, Mapadeggat merupakan salah satu kawasan yang dikaji didalamnya, dalam perencanaan pengembangan *boulevard* Mapadeggat memiliki lokasi yang strategis dimana dalam kawasan ini merupakan kawasan yang dekat dengan pusat kota dan pusat pemerintahan. Hal ini juga didukung oleh adanya isu rencana pembukaan jalan arteri primer boulevard yang terdiri dari 2 (dua) jalur dengan lebar perencanaan jalan \pm 31 m. Namun pada saat ini perkembangan kawasan ini masih belum berkembang dengan baik, hal ini dapat di lihat dari kurangnya sarana dan prasarana perkotaan pada salah satu kawasan kajian mentawai *city boulevard* yang terletak pada lokasi studi penelitian yaitu Mapadeggat.

Oleh karena itu, pada studi ini akan mengkaji keberadaan elemen perancangan kota pada kawasan pengembangan perkotaan Mapadeggat Kabupaten Kepulauan Mentawai yang mana elemen yang dikaji ini hanya 7 elemen untuk mengidentifikasi ketersediaan elemen di kawasan studi sehingga dapat membentuk dan mengarahkan perkembangan kawasan tersebut.

METODE

Dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 cara yakni dilakukan survey primer dengan mengobservasi kebutuhan data secara langsung yang diperlukan untuk elemen perancangan kota di lapangan dan survey sekunder dilakukan dengan cara mengumpulkan data maupun dokumen yang di

perlukan baik berupa dokumen atau peraturan terkait dengan elemen perancangan kota.

Selanjutnya dilakukan analisis terhadap 7 elemen perancangan kota pada kawasan studi dengan membandingkan antara eksisting dan dokumen atau peraturan yang berkaitan mengenai 7 elemen perancangan kota. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 Pedoman Analisis berikut.

Tabel 1 Pedoman Analisis

No	Elemen	Pedoman Analisis
1	Penggunaan Lahan	Peta Pola Ruang RTRW Kab. Kep. Mentawai 2015-2035
2	Bentuk dan Massa Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumen RTR dan pengaturan zonasi ibu kota Kabupaten Kepulauan Mentawai yang mengatur tentang intensitas pemanfaatan lahan di Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2015 • Peraturan Bupati Kepulauan Mentawai Nomor 13 Tahun 2015 <i>Tentang Penetapan Garis Sempadan Bangunan dan Garis Sempadan Pagar Bangunan di Sepanjang Pinggir Jalan Raya Dalam Kabupaten Kepulauan Mentawai</i> • Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 21/Permen-KP/2018 <i>Tentang Tata Cara Perhitungan Batas Sempadan Pantai.</i>
3	Ruang Terbuka	Undang-undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 <i>Tentang Penataan Ruang</i>
4	Sirkulasi dan Parkir	<ul style="list-style-type: none"> • Distribusi perjalanan menurut buku perencanaan transportasi • Peraturan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2006 <i>Tentang Jalan</i> • Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir Direktur Jenderal Perhubungan Darat Tahun 1996.
5	Jalur Pejalan Kaki	<ul style="list-style-type: none"> • Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 03/Prt/M/2014 /2011 <i>Tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, Dan Pemanfaatan Prasarana Dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki Di Kawasan Perkotaan</i> • Tata Cara Perencanaan Teknik Lansekap Jalan No :

No	Elemen	Pedoman Analisis
		033/T/BM/1996 Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Bina Marga
6	Penandaan	<ul style="list-style-type: none"> Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. 13 Tahun 2014 <i>Tentang Rambu Lalu Lintas</i>. <i>Teori Evans, Smith dan Pezdek</i> tentang 4 faktor yang mempengaruhi seseorang mengingat informasi yang ditangkap dari lingkungan sekelilingnya.
7	Aktivitas Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> Teori lynch mengenai komponen citra kota.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kawasan pengembangan perkotaan Mapadeggat umumnya belum berkembang dan dari hasil identifikasi kawasan dikawasan studi dan setelah di lakukan analisis maka di dapatlah penilaian terhadap 7 elemen perancangan kota yakni, elemen penggunaan lahan, elemen bentuk dan massa bangunan, elemen ruang terbuka, elemen sirkulasi dan parkir, elemen jalur pejalan kaki, elemen penandaan, dan elemen aktivitas pendukung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 peta penggunaan lahan dan tabel 2 kesimpulan 7 (tujuh) elemen perancangan kota berikut.

gambar 1 peta penggunaan lahan



Tabel 2 kesimpulan 7 (tujuh) elemen perancangan kota

No.	Elemen Perancangan	Hasil Analisis	Arahan
4.	Sirkulasi dan Parkir	Jalan tidak sesuai, parkir lokasi homestay dan tugu tidak sesuai.	Penambahan lebar jalan, penyediaan parkir pada homestay dan tugu
5	Pejalan kaki	Tidak sesuai karena di eksisting tidak ada jalur pejalan kaki	Perlu disediakan jalur pejalan kaki sesuai dengan fungsi jalan nya
6.	Penandaan	Sudah sesuai namun perlu penambahan papan petunjuk arah	Perlu penambahan 2 papan petunjuk arah
7	Aktivitas Pendukung	aktivitas pendukung adalah tugu dan homestay mapadeggat sudah cukup sesuai	Penambahan aktivitas pendukung publik berupa pedagang makanan yang akan berkembang seiring pertumbuhan penduduk

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian keberadaan elemen perancangan kota pada kawasan pengembangan perkotaan Mapadeggat Kabupaten Kepulauan Mentawai ini umumnya pada semua elemen tidak sesuai dengan standar pada setiap elemen perancangan kota untuk dapat menciptakan kawasan perkotaan bagi kawasan Mapadeggat maka dibutuhkan percepatan pembangunan baik sarana dan prasarana tentang 7 elemen perancangan kota yang sudah diidentifikasi dan di hitung kebutuhan tiap elemennya perkotaan pada kawasan studi ini agar dapat membentuk perkotaan di kawasan studi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dokumen RTR dan pengaturan zonasi ibu kota Kabupaten Kepulauan Mentawai yang mengatur tentang intensitas pemanfaatan lahan di Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2015
- [2] Dokumen Kajian Mentawai City Boulevard Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2019
- [3] Lukman, Faril. 2011. 8 Elemen Perancangan Kota (Shirvani Hamid).

No.	Elemen Perancangan	Hasil Analisis	Arahan
1	Penggunaan Lahan	Cukup sesuai	Dilakukan percepatan pembangunan sarana dan prasarana perkotaan
2	Bentuk dan Massa Bangunan	Tidak sesuai pada GSB	Perlu penertiban jarak bangunan sebelum membangun dan mengeluarkan surat izin bangunan.
3	Ruang Terbuka	Tidak sesuai	Penambahan RTH Kecamatan dan Hutan Kota